



## Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa

Lidya Rezki Andriani<sup>1</sup>, Istiqomah Risa Wahyuningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> (Program Studi Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta)

**Abstract.** *Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) is an important practice for supporting maternal and infant health and promoting successful breastfeeding. Family support is an important factor that may help mothers achieve successful EIBF. Objective: This study aimed to analyze the influence of family support on the success of EIBF at Anugerah Bunda Khatulistiwa Hospital, Pontianak. Methods: This quantitative study employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 33 postpartum mothers who delivered vaginally and underwent EIBF, selected using consecutive sampling. Data were collected using a family support questionnaire and an EIBF success observation checklist and analyzed using the Chi-Square test. Results: Sixteen respondents (48.4%) received family support, while 17 (51.6%) received inadequate support. Eighteen respondents (54.5%) successfully completed EIBF, whereas 15 (45.5%) were unsuccessful. The Chi-Square test yielded  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Mothers who received family support had a higher EIBF success rate (81.2%) than those who did not receive support (23.5%). Conclusion: Family support significantly influences the success of EIBF. Increased family involvement is needed to optimize EIBF implementation.*

**Keywords:** *family support, Early Initiation of Breastfeeding, EIBF, postpartum mothers, breastfeeding success.*

**Abstrak.** Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah penting untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi serta keberhasilan pemberian ASI. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu ibu melaksanakan IMD secara optimal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan IMD di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 33 ibu postpartum yang melahirkan secara normal dan melakukan IMD, yang dipilih menggunakan consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi keberhasilan IMD, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Sebanyak 16 responden (48,4%) memperoleh dukungan keluarga, sedangkan 17 responden (51,6%) belum memperoleh dukungan secara optimal. Sebanyak 18 responden (54,5%) berhasil melaksanakan IMD dan 15 responden (45,5%) tidak berhasil. Hasil uji Chi-Square menunjukkan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki keberhasilan IMD lebih tinggi (81,2%) dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan (23,5%). Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD. Peningkatan keterlibatan keluarga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan IMD secara optimal.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini, IMD, ibu postpartum, keberhasilan menyusui.

## LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu praktik penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir karena memberikan kesempatan kepada bayi untuk melakukan kontak kulit ke kulit dan mulai menyusui segera setelah kelahiran. Periode awal setelah persalinan merupakan waktu yang penting bagi proses adaptasi ibu dan bayi serta pembentukan keberhasilan menyusui. Bukti penelitian menunjukkan bahwa kontak kulit ke kulit berhubungan erat dengan peningkatan kemungkinan terjadinya inisiasi menyusui tepat waktu. Penelitian pada 17 negara di sub-Sahara Afrika menemukan bahwa prevalensi kontak kulit ke kulit dan inisiasi menyusui tepat waktu masing-masing sebesar 45,68% dan 62,89%, serta menunjukkan adanya hubungan antara kontak kulit ke kulit dengan keberhasilan inisiasi menyusui (Aboagye et al., 2023). Penelitian eksperimental juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kontak kulit ke kulit pada periode segera setelah kelahiran memberikan pengaruh positif terhadap proses awal menyusui (Gündüz & Öztürk, 2023). Dalam konteks Indonesia, penelitian Nurokhmah et al. (2023) menunjukkan bahwa prevalensi IMD mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dengan karakteristik ibu, bayi, dan pelayanan persalinan berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan IMD bukan hanya persoalan kemampuan fisiologis ibu dan bayi, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor individual, keluarga, dan pelayanan kesehatan.

Secara teoritis, keberhasilan IMD dapat dijelaskan melalui pendekatan perilaku kesehatan yang menempatkan individu dalam lingkungan sosialnya. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan melakukan perilaku, sedangkan *Social Cognitive Theory* menekankan interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam praktik IMD, keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang dapat membentuk norma, memberikan motivasi, serta membantu ibu mempertahankan perilaku menyusui. Penelitian di Indonesia yang menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan *Social Cognitive Theory* menunjukkan bahwa praktik IMD berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk niat ibu, dukungan sosial, serta lingkungan pelayanan kesehatan (Ichsan et al.,

2021). Oleh karena itu, dukungan keluarga dapat dipahami sebagai faktor lingkungan yang berpotensi memperkuat kesiapan dan keyakinan ibu dalam melaksanakan IMD. Dukungan tersebut tidak hanya berupa dorongan emosional, tetapi juga informasi yang benar, bantuan instrumental, serta penghargaan terhadap keputusan ibu untuk menyusui. Bukti mengenai dukungan pasangan juga semakin berkembang. *Systematic review* menunjukkan bahwa keterlibatan ayah melalui edukasi dan dukungan psikososial dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan menyusui (Koksal et al., 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh meta-analisis Zhou et al. (2024), yang menunjukkan bahwa intervensi dukungan paternal meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok kontrol.

Meskipun demikian, keberhasilan IMD tidak dapat dijelaskan hanya melalui dukungan keluarga karena terdapat sejumlah faktor klinis dan pelayanan yang turut menentukan pelaksanaannya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang lahir melalui seksio sesarea dan bayi yang tidak memperoleh kontak kulit ke kulit segera setelah lahir memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan inisiasi menyusui (Nurokhmah et al., 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian di negara lain yang menunjukkan bahwa jenis persalinan, kondisi bayi, pelayanan kesehatan, dan pemberian informasi serta dukungan setelah persalinan berhubungan dengan waktu dimulainya menyusui (Lucha & Mengistu, 2022; Sako et al., 2022). Selain itu, penelitian di Vietnam menemukan hubungan yang kuat antara durasi kontak kulit ke kulit dengan keberhasilan inisiasi menyusui; semakin lama kontak kulit ke kulit dilakukan, semakin tinggi kemungkinan bayi mulai menyusui secara tepat waktu (Giang et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan adanya perdebatan dalam literatur: dukungan keluarga merupakan faktor yang potensial, tetapi pengaruhnya dapat berinteraksi dengan kondisi ibu dan bayi, jenis persalinan, serta kualitas pelayanan tenaga kesehatan. Dengan demikian, penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap IMD perlu dilakukan dalam konteks fasilitas kesehatan tertentu agar pengaruh lingkungan keluarga dapat dipahami secara lebih spesifik.

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi di RS Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak. Berdasarkan studi pendahuluan yang terdapat dalam skripsi, wawancara terhadap 25 ibu postpartum pada bulan April menunjukkan bahwa 12 ibu (48%) belum memperoleh dukungan keluarga secara optimal, sedangkan 13 ibu (52%) memperoleh

dukungan keluarga yang baik. Pada periode yang sama, indikator mutu Unit Kamar Bersalin menunjukkan bahwa kejadian IMD yang tidak dilakukan secara optimal dalam waktu  $\leq 1$  jam mencapai 38,7% pada Januari, 46,5% pada Februari, 53,4% pada Maret, dan 48,3% pada April. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan IMD telah menjadi bagian dari pelayanan persalinan, penerapannya belum sepenuhnya optimal. Skripsi juga menunjukkan bahwa sebagian ibu mengalami kelelahan setelah persalinan dan membutuhkan bantuan selama proses kontak dengan bayi. Dalam kondisi tersebut, keluarga dapat berperan memberikan rasa aman, motivasi, bantuan fisik, maupun dukungan emosional sehingga ibu mampu mempertahankan proses IMD. Dengan demikian, konteks pelayanan di RS Anugerah Bunda Khatulistiwa menunjukkan adanya kebutuhan untuk melihat dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan IMD.

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dengan mengukur dukungan keluarga sebagai konstruk yang terdiri atas dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengidentifikasi determinan IMD melalui faktor sosiodemografis, jenis persalinan, kontak kulit ke kulit, karakteristik bayi, dan pelayanan kesehatan (Nurokhmah et al., 2022; Aboagye et al., 2023), sedangkan penelitian mengenai dukungan keluarga atau ayah lebih banyak menilai keberhasilan ASI eksklusif dan keberlanjutan menyusui (Koksal et al., 2022; Zhou et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian internasional belum tentu dapat langsung digeneralisasikan pada konteks rumah sakit di Indonesia karena karakteristik sosial, budaya, pola pendampingan keluarga, dan prosedur pelayanan dapat berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian dukungan keluarga sebagai faktor yang berhubungan dengan keberhasilan IMD dalam konteks RS Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak, dengan mempertimbangkan dimensi dukungan keluarga dan keberhasilan IMD sebagai luaran yang terjadi segera setelah persalinan. Rancangan tersebut sesuai dengan penelitian dalam skripsi yang menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi keberhasilan IMD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin

di RS Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga, mengetahui keberhasilan pelaksanaan IMD, serta menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD. Tujuan tersebut sejalan dengan rancangan penelitian dalam skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi IMD, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan kedua variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pelaksanaan IMD serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan edukasi yang tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga kepada suami dan anggota keluarga yang mendampingi proses persalinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin. Desain *cross-sectional* digunakan karena variabel independen, yaitu dukungan keluarga, dan variabel dependen, yaitu keberhasilan IMD, diukur pada periode yang sama. Pemilihan desain ini sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor dukungan keluarga dan pelaksanaan IMD pada kondisi pelayanan persalinan secara aktual. Penelitian mengenai inisiasi menyusu dini di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan IMD dipengaruhi oleh berbagai faktor maternal, pelayanan persalinan, kontak kulit ke kulit, serta karakteristik lingkungan pendukung ibu (Nurokhmah et al., 2023; Nurokhmah et al., 2020). Kontak kulit ke kulit segera setelah kelahiran juga diketahui berkaitan dengan keberhasilan menyusui dan berbagai luaran menyusui berikutnya (Gupta et al., 2021; Agudelo et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak, Kalimantan Barat, dengan pengumpulan data pada Mei–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu postpartum yang melahirkan secara normal dan melakukan IMD di rumah sakit tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 ibu bersalin. Sampel penelitian berjumlah 33 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, kemudian dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*,

yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria penelitian direkrut secara berurutan selama periode penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu yang melahirkan bayi hidup, bayi cukup bulan ( $\geq 37$  minggu), ibu mampu berkomunikasi dengan baik, bayi dalam kondisi stabil dengan nilai APGAR  $\geq 8$ , serta terdapat anggota keluarga yang mendampingi selama persalinan. Kriteria eksklusi meliputi ibu dengan komplikasi obstetri berat atau komplikasi postpartum berat, bayi yang memerlukan perawatan intensif, bayi dengan asfiksia berat atau kelainan kongenital, serta ibu yang tidak memperoleh pendampingan keluarga. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memperoleh subjek yang relatif homogen dan memungkinkan pengukuran keberhasilan IMD secara langsung.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dan hasil observasi proses pelaksanaan IMD. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengisian kuesioner dukungan keluarga, serta observasi pelaksanaan IMD. Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 16 pertanyaan dengan empat dimensi, yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan. Instrumen menggunakan skala Guttman dengan kategori jawaban “ya” dan “tidak”, kemudian skor dikategorikan menjadi dukungan keluarga mendukung dan tidak mendukung. Penggunaan dukungan keluarga sebagai variabel penelitian memiliki dasar empiris karena dukungan pasangan atau keluarga dapat berperan dalam keputusan dan keberlanjutan perilaku menyusui (Koksal et al., 2022; Zhao et al., 2023). Sementara itu, keberhasilan IMD diukur menggunakan lembar observasi (*checklist*) yang mencakup kontak kulit ke kulit segera setelah lahir, bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama, tidak adanya intervensi awal yang mengganggu, serta pelaksanaan IMD minimal satu jam. Indikator tersebut sejalan dengan bukti penelitian bahwa kontak kulit ke kulit segera setelah kelahiran mendukung stabilitas fisiologis bayi dan keberhasilan menyusui (Gupta et al., 2021; Goudard et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian, yaitu dukungan keluarga dan keberhasilan IMD. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel independen dan keberhasilan IMD sebagai variabel dependen menggunakan uji *Chi-Square*. Pengujian statistik dilakukan dengan tingkat kemaknaan 5% ( $p < 0,05$ ), sehingga hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05. Pemilihan analisis kategorik tersebut sesuai dengan karakteristik

kedua variabel penelitian yang dikategorikan dalam skala nominal. Pendekatan analitik *cross-sectional* dan pengujian hubungan kategorik juga banyak digunakan dalam penelitian mengenai determinan inisiasi menyusui dini dan keberhasilan menyusui (Mary et al., 2022; Nurokhmah et al., 2023; Syahri et al., 2024). Seluruh data penelitian selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk memperoleh distribusi frekuensi dan hasil pengujian hubungan antarvariabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak. Penelitian melibatkan 33 responden dengan dukungan keluarga sebagai variabel independen dan keberhasilan IMD sebagai variabel dependen. Dukungan keluarga diukur melalui empat dimensi, yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan, sedangkan keberhasilan IMD dinilai melalui observasi pelaksanaan IMD. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pelaksanaan IMD.

**Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Ibu Bersalin Dalam Pelaksanaan IMD**

| <b>Dukungan Keluarga</b> | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| Mendukung                | 16                   | 48,4                  |
| Tidak mendukung          | 17                   | 51,6                  |
| <b>Total</b>             | <b>33</b>            | <b>100,0</b>          |

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 17 responden (51,6%) berada dalam kategori tidak memperoleh dukungan keluarga, sedangkan 16 responden (48,4%) memperoleh dukungan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang belum memperoleh dukungan keluarga lebih besar dibandingkan responden yang memperoleh dukungan.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini meliputi pemberian informasi mengenai IMD, perhatian dan semangat kepada ibu, pendampingan selama persalinan, bantuan praktis dalam pelaksanaan IMD, serta penghargaan dan motivasi terhadap upaya ibu.

Dukungan tersebut mencakup empat dimensi utama, yaitu informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional.

**Tabel 2. Distribusi Indikator Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan IMD**

| <b>Indikator Dukungan Keluarga</b> | <b>Mendukung n (%)</b> | <b>Tidak Mendukung n (%)</b> |
|------------------------------------|------------------------|------------------------------|
| Dukungan informasional             | 16 (48,5)              | 17 (51,5)                    |
| Dukungan penilaian/penghargaan     | 18 (54,5)              | 15 (45,5)                    |
| Dukungan instrumental              | 21 (63,6)              | 12 (36,4)                    |
| Dukungan emosional                 | 24 (72,7)              | 9 (27,3)                     |
| <b>Jumlah responden</b>            | <b>33</b>              | <b>33</b>                    |

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling banyak diperoleh responden, yaitu 24 responden (72,7%). Dukungan instrumental diperoleh oleh 21 responden (63,6%), dukungan penghargaan oleh 18 responden (54,5%), sedangkan dukungan informasional merupakan dimensi dengan proporsi dukungan paling rendah, yaitu 16 responden (48,5%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga cenderung lebih banyak memberikan perhatian, semangat, dan dukungan psikologis kepada ibu dibandingkan memberikan informasi yang spesifik mengenai IMD. Rendahnya proporsi dukungan informasional menunjukkan bahwa sebagian keluarga belum sepenuhnya memahami manfaat dan prosedur pelaksanaan IMD. Padahal, pemahaman keluarga mengenai pentingnya kontak kulit ke kulit segera setelah kelahiran dan pemberian kesempatan kepada bayi untuk mulai menyusui merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan IMD.

Hasil ini menunjukkan pentingnya pelibatan keluarga dalam edukasi mengenai IMD. Keluarga tidak hanya berperan sebagai pendamping secara fisik, tetapi juga perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memberikan dukungan yang tepat kepada ibu. Hal ini sejalan dengan Koksall et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan ayah memiliki peran penting terhadap luaran menyusui. Dukungan dari keluarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan meningkatkan kesiapan ibu dalam memulai proses menyusui.

Dukungan emosional yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memberikan perhatian dan dorongan kepada ibu. Dukungan tersebut dapat membantu ibu merasa lebih tenang dan percaya diri pada periode segera setelah persalinan. Sementara itu, dukungan instrumental yang cukup tinggi menunjukkan adanya keterlibatan keluarga dalam memberikan bantuan nyata sesuai kebutuhan ibu. Namun, keberadaan dukungan emosional dan instrumental perlu disertai dengan peningkatan dukungan informasional agar keluarga dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan IMD.

Distribusi keberhasilan pelaksanaan IMD disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin**

| <b>Keberhasilan IMD</b> | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| Berhasil                | 18                   | 54,5                  |
| Tidak berhasil          | 15                   | 45,5                  |
| <b>Total</b>            | <b>33</b>            | <b>100,0</b>          |

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 18 responden (54,5%) berhasil melaksanakan IMD, sedangkan 15 responden (45,5%) tidak berhasil. Dengan demikian, proporsi keberhasilan IMD lebih tinggi dibandingkan ketidakberhasilan, meskipun perbedaannya relatif tidak besar.

Keberhasilan IMD dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan indikator pelaksanaan, termasuk kontak kulit ke kulit segera setelah bayi lahir, bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama, tidak adanya intervensi dini yang menghambat proses, dan pelaksanaan IMD sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD telah berhasil pada lebih dari separuh responden, namun masih terdapat hampir separuh responden yang belum berhasil melaksanakan IMD.

Keberhasilan IMD merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor. Selain dukungan keluarga, keberhasilan IMD dapat berkaitan dengan kondisi ibu, kondisi bayi, pengetahuan dan pengalaman ibu, proses persalinan, serta peran tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan. Oleh karena itu, dukungan keluarga perlu dipahami sebagai salah satu komponen penting dalam lingkungan sosial ibu yang dapat memperkuat keberhasilan pelaksanaan IMD.

Temuan ini sejalan dengan Ayalew et al. (2022) yang menunjukkan bahwa praktik inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh berbagai karakteristik ibu dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Demikian pula, Asimaki et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh interaksi faktor biologis, psikologis, sosial, dan pelayanan kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan keluarga menjadi bagian dari faktor sosial yang berpotensi menciptakan kondisi yang lebih mendukung ibu dalam melaksanakan IMD.

Hubungan antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini**

| <b>Dukungan Keluarga</b> | <b>IMD Berhasil n (%)</b> | <b>IMD Tidak Berhasil n (%)</b> | <b>Total n (%)</b> |
|--------------------------|---------------------------|---------------------------------|--------------------|
| Mendukung                | 13 (81,2)                 | 3 (18,8)                        | 16 (100)           |
| Tidak mendukung          | 4 (23,5)                  | 13 (76,5)                       | 17 (100)           |
| <b>Total</b>             | <b>17</b>                 | <b>16</b>                       | <b>33 (100)</b>    |

Hasil Uji *Chi-Square*:  $p < 0,001$ .

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, dari 16 responden yang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 13 responden (81,2%) berhasil melaksanakan IMD dan 3 responden (18,8%) tidak berhasil. Sementara itu, dari 17 responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga, hanya 4 responden (23,5%) berhasil melaksanakan IMD, sedangkan 13 responden (76,5%) tidak berhasil.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p < 0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD. Responden yang memperoleh dukungan keluarga memiliki proporsi keberhasilan IMD yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan IMD. Dukungan emosional dapat membantu ibu merasa nyaman dan percaya diri, dukungan informasional membantu keluarga memahami proses dan manfaat IMD, dukungan instrumental memberikan

bantuan praktis sesuai kebutuhan ibu, sedangkan dukungan penghargaan dapat memperkuat motivasi dan keyakinan ibu dalam melaksanakan IMD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Koksall et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan ayah berperan dalam mendukung berbagai luaran menyusui. Persamaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terletak pada pentingnya keterlibatan orang terdekat dalam mendukung ibu. Keberhasilan menyusui sejak awal kehidupan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individual ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memberikan dukungan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Rahmawati (2023) yang menjelaskan bahwa inisiasi menyusui dini merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ibu, kondisi persalinan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sosial dapat berinteraksi dalam menentukan keberhasilan IMD. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menempatkan dukungan keluarga sebagai variabel utama dan mengukurnya melalui dimensi informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional.

Selain itu, Segura-Pérez et al. (2022) menunjukkan pentingnya dukungan pada periode awal menyusui. Dukungan yang diberikan sejak awal dapat membantu menciptakan kondisi yang mendukung keberlanjutan proses menyusui. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bagian dari sistem dukungan yang bekerja bersama dengan tenaga kesehatan dalam mendukung pelaksanaan IMD.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan maternitas. Edukasi mengenai IMD sebaiknya tidak hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami dan anggota keluarga yang berperan sebagai pendamping utama. Pelibatan keluarga dapat dilakukan sejak masa antenatal hingga menjelang persalinan agar keluarga memiliki pemahaman mengenai manfaat IMD, pentingnya kontak kulit ke kulit, serta bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu.

Temuan mengenai rendahnya dukungan informasional juga menunjukkan perlunya penguatan pendidikan kesehatan kepada keluarga. Rumah sakit dapat mengembangkan edukasi singkat dan terstruktur mengenai IMD bagi ibu dan keluarga. Edukasi tersebut dapat diberikan selama pemeriksaan kehamilan, pada saat persiapan persalinan, maupun ketika ibu memasuki ruang perawatan. Materi edukasi dapat menekankan pentingnya pelaksanaan IMD segera setelah kelahiran dan peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional maupun praktis.

Hal ini sejalan dengan Wu et al. (2022) dan Yadav et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dan inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, edukatif, dan pelayanan. Oleh karena itu, upaya peningkatan keberhasilan IMD memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan keberhasilan IMD di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki proporsi keberhasilan IMD lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan berbasis keluarga dalam pelayanan maternitas melalui peningkatan pengetahuan keluarga, dukungan emosional, bantuan praktis, dan keterlibatan keluarga yang sesuai dalam mendukung pelaksanaan IMD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menggambarkan dukungan keluarga, keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan menganalisis hubungan antara keduanya di Rumah Sakit Anugerah Bunda Khatulistiwa. Dukungan keluarga pada ibu bersalin menunjukkan bahwa belum seluruh responden memperoleh dukungan yang optimal, terutama dalam aspek informasional, meskipun dukungan emosional dan instrumental relatif lebih baik. Pelaksanaan IMD telah berhasil pada lebih dari separuh ibu bersalin, namun keberhasilannya masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan keberhasilan IMD, sehingga dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan IMD. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya melibatkan keluarga, khususnya suami atau pendamping utama, dalam edukasi dan pendampingan IMD sejak masa kehamilan hingga persalinan. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif terbatas, penelitian dilakukan pada satu fasilitas kesehatan, dan desain *cross-sectional* yang menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode pengamatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beberapa fasilitas kesehatan serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan IMD agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, R. G., Ahinkorah, B. O., Seidu, A.-A., Anin, S. K., Frimpong, J. B., & Hagan, J. E., Jr. (2023). Mother and newborn skin-to-skin contact and timely initiation of breastfeeding in sub-Saharan Africa. *PLOS ONE*, 18(1), e0280053. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280053>
- Agudelo, S. I., et al. (2021). Randomized clinical trial of the effect of the onset time of skin-to-skin contact at birth, immediate compared to early, on the duration of breastfeeding in full-term newborns. *International Breastfeeding Journal*, 16, 33.
- Asimaki, E., Dagla, M., Sarantaki, A., & Iliadou, M. (2022). Main biopsychosocial factors influencing breastfeeding: A systematic review. *Maedica*, 17(4), 955–962. <https://doi.org/10.26574/maedica.2022.17.4.955>
- Ayalew, D. D., Kassie, B. A., Hunegnaw, M. T., Gelaye, K. A., & Belew, A. K. (2022). Determinants of early initiation of breastfeeding in West Belesa District, Northwest Ethiopia. *Nutrition and Metabolic Insights*, 15, 1–10. <https://doi.org/10.1177/11786388211065221>
- Gayatri, M., & Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based cross-sectional survey. *PLOS ONE*, 15(9), e0239446. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239446>
- Giang, H. T. N., Hieu, L. T. M., Duy, D. T. T., Phuong, M. T., & Trung, T. D. (2024). The effect of skin-to-skin contact on early initiation of breastfeeding among women in Vietnam. *Pediatrics & Neonatology*, 65(4), 359–364. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2023.07.007>
- Goudard, M. J. F., et al. (2022). The role of skin-to-skin contact in exclusive breastfeeding: A cohort study. *Revista de Saúde Pública*, 56, 71.
- Gupta, N., Deierl, A., Hills, E., & Banerjee, J. (2021). Systematic review confirmed the benefits of early skin-to-skin contact. *Acta Paediatrica*, 110(8), 2310–2315.
- Gündüz, Ü., & Öztürk, S. (2023). The effect of skin-to-skin contact on placental separation time and initiation of breastfeeding. *Breastfeeding Medicine*, 18(7), 522–527. <https://doi.org/10.1089/bfm.2023.0083>
- Ichsan, B., Maulana, F., & Dytho, M. S. (2021). Practice of early initiation of breastfeeding in Sukoharjo based on the Theory of Planned Behavior and Social Cognitive Theory. *Unnes Journal of Public Health*, 11(2), 98–106. <https://doi.org/10.15294/ujph.v11i2.45958>
- Koksal, I., Acikgoz, A., & Cakirli, M. (2022). The effect of a father's support on breastfeeding: A systematic review. *Breastfeeding Medicine*, 17(9), 711–722. <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0058>
- Lucha, T. A., & Mengistu, A. K. (2022). Factors associated with early initiation of breastfeeding among children less than 24 months old: The 2019 Ethiopian Mini Demographic and Health Survey. *Archives of Public Health*, 80, 164. <https://doi.org/10.1186/s13690-022-00920-4>
- Mary, J. F., Sindhuri, R., Kumaran, A. A., & Dongre, A. R. (2022). Early initiation of breastfeeding and factors associated with its delay among mothers at discharge from

a single hospital. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(4), 201–208.

- Nurokhamah, S., Middleton, L., Febrihartanty, J., & Hendarto, A. (2023). Trends and determinants of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A multivariate decomposition analysis. *PLOS ONE*, 18(11), e0294900. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294900>
- Nurokhamah, S., Rahmawaty, S., & Puspitasari, D. I. (2022). Determinants of optimal breastfeeding practices in Indonesia: Findings from the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2), 182–192. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.448>
- Sako, S., Gilano, G., Tekabe, B., et al. (2022). Determinants of early initiation of breastfeeding among mothers of children aged less than 24 months in Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(10), e062905. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-062905>
- Segura-Pérez, S., Richter, L., Rhodes, E. C., Hromi-Fiedler, A., Vilar-Compte, M., Adnew, M., Nyhan, K., & Pérez-Escamilla, R. (2022). Risk factors for self-reported insufficient milk during the first 6 months of life: A systematic review. *Maternal & Child Nutrition*, 18(Suppl. 3), e13353. <https://doi.org/10.1111/mcn.13353>
- Syahri, I. M., et al. (2024). Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: Does early initiation of breastfeeding matter? *BMC Public Health*, 24, 1225.
- Wu, Q., Tang, N., & Wacharasin, C. (2022). Factors influencing exclusive breastfeeding for 6 months postpartum: A systematic review. *International Journal of Nursing Practice*, 28(4). <https://doi.org/10.1111/ijn.13060>
- Yadav, J., Shekhar, C., & Bharati, K. (2022). Variation and determinants of early initiation of breastfeeding in high and low neonatal mortality settings in India. *Journal of Biosocial Science*, 54(2), 199–216. <https://doi.org/10.1017/S0021932021000092>
- Zhao, Z.-H., et al. (2023). Co-parenting impact on breastfeeding: Systematic review and meta-analysis. *Breastfeeding Medicine*, 18(6), 431–448.
- Zhou, S. S., Lu, J., Qin, A., Wang, Y., Gao, W., Li, H., & Rao, L. (2024). The role of paternal support in breastfeeding outcomes: A meta-analytic review. *International Breastfeeding Journal*, 19, 84. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00694-1>